

**SUPLEMEN PENULISAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**



**Oleh:**

**Ari Sapto  
Blasius Suprapta  
Reza Hudiyanto  
Daya Negri Wijaya  
Arif Subekti  
Louis Ida Fariani**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
AGUSTUS 2017**

SUPLEMEN PENULISAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH



Oleh:

Ari Sapto  
Blasius Suprapta  
Reza Hudyanto  
Daya Negri Wijaya  
Arif Subekti  
Louis Ida Fariani

UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
AGUSTUS 2017

## A. RASIONAL

Pasal 52 ayat (2) Pedoman Pendidikan UM Tahun Akademik 2016/2017 memberi pengertian skripsi sebagai “karya ilmiah yang merupakan terap ilmu, teknologi, dan seni yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana menjelang akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian teks, kajian kepustakaan, pengembangan, atau penciptaan suatu karya yang dilakukan dengan mengikuti kaidah ilmiah”. Dari pengertian di atas diketahui bahwa bentuk skripsi sangatlah luas, tidak semata penelitian tetapi juga bentuk-bentuk lainnya. Semua bentuk ini kiranya disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan ilmu masing-masing di program studi.

Dalam kaitannya dengan Program Studi Ilmu Sejarah, hasil penelitian dimaknai sebagai penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah keilmuan sejarah. Karakteristik kaidah-kaidah penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo adalah: objek penelitian adalah manusia dan lingkungan, deskripsi kronologis sesuai urutan waktu, objek unik dan memiliki makna penting secara sosial (Kuntowijoyo: 2000). Sementara itu, lingkup kajian penelitian sejarah sangat luas, antara lain: kajian arsip, kajian pustaka, kajian sosial budaya, kajian kartografi, dan kajian non-manuskrip.

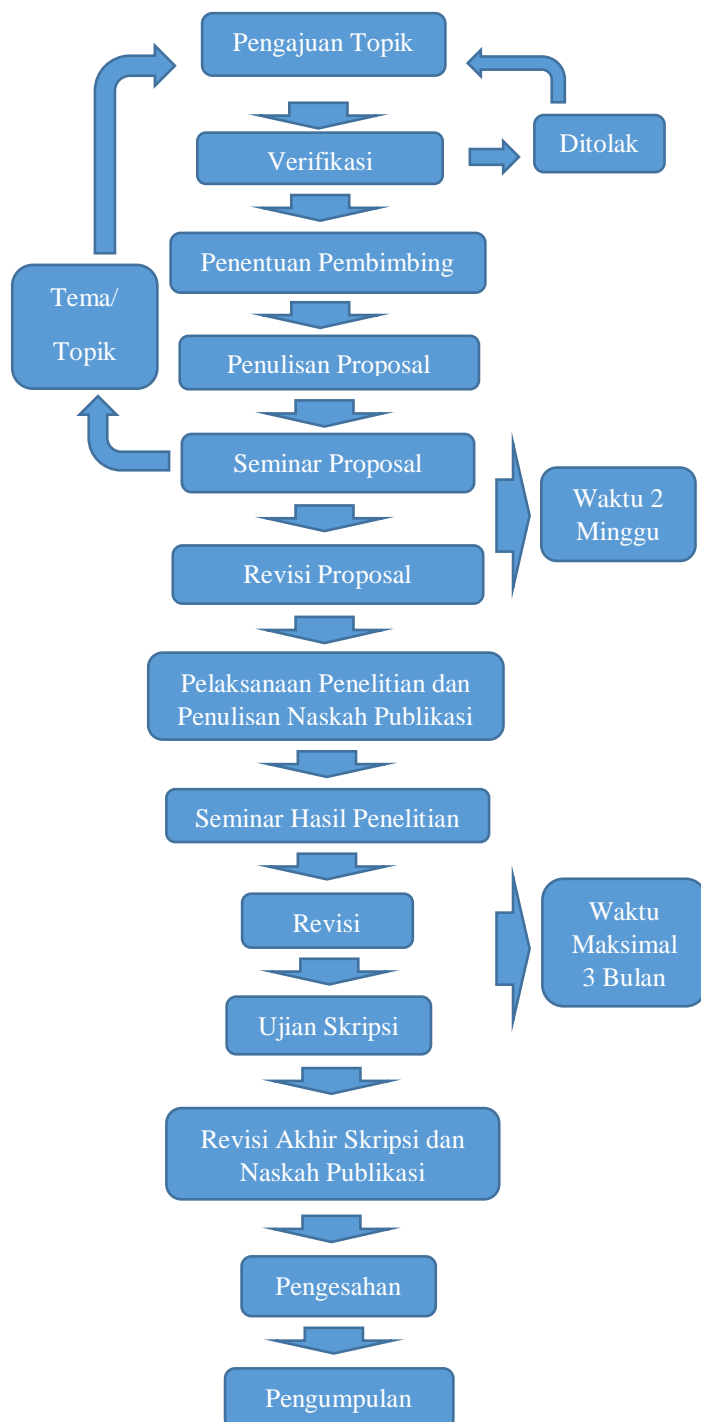
Kajian teks dapat dipahami dalam tiga kategori. *Pertama*, kajian teks adalah sebuah penelitian yang menggunakan sebagian besar sumber data berupa arsip, manuskrip, *handwriting*, dan naskah nusantara. Kajian dilakukan melalui penerjemahkan dan penarikan kesimpulan dari teks yang telah diketahui artinya. *Kedua*, realitas dipahami sebagai teks yang bermakna, sebab tidak ada realitas di luar bahasa. Penelitian pustaka adalah kajian kasus atau peristiwa yang mengandalkan sebagian besar informasi dari pustaka. *Ketiga*, kajian sumber non-manuskrip, seperti seni lukis, kartun-karikatur, foto, film dan televisi sebagai gambar bergerak, musik, informasi lisan, internet, bentang alam dan arsitektur. Jenis sumber tersebut juga mampu menggambarkan konstruksi sosial, ekonomi dan masyarakat (Barber dan Peniston, 2009: 17-19). Sementara itu, kajian pengembangan dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan atau memperdalam aspek lain dari topik atau isu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ketiga kajian ini untuk menjembatani Kelompok Bidang Keahlian (KBK) Program Studi Ilmu Sejarah yang terdiri atas Kajian Sejarah Tematik dan Kajian Sejarah Kawasan.

## B. TUJUAN DAN STATUS

Dalam Pedoman Pendidikan UM Tahun Akademik 2016/2017 Pasal 53 ayat (2) disebutkan bahwa tujuan penyusunan skripsi adalah “memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa Program Sarjana dalam menerapkan ilmu dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis, menarik simpulan, dan menyusun laporan dalam bentuk skripsi”.

Lebih lanjut disebutkan dalam Pasal 55 ayat (2) bahwa skripsi memiliki status sebagai “matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Sarjana”.

## C. PROSEDUR PENULISAN



Pada akhir Semester V atau selambat-lambatnya awal Semester VI mahasiswa sudah mengajukan topik skripsi. Topik disertai dengan **latar belakang** (secara singkat), **masalah penelitian**, dan **referensi pendukung (format lihat lampiran)**. Khusus untuk referensi pendukung kajian pustaka diwajibkan menyertakan minimal 10 (sepuluh) yang dapat berupa arsip, buku, artikel, dan lain-lain atau kombinasi di antaranya. Pengumpulan topik dikoordinasikan oleh Sekretaris Jurusan bekerjasama dengan Pembina Matakuliah Seminar.

Selanjutnya, topik akan diverifikasi oleh tim di bawah pimpinan masing-masing Ketua KBK (Kelompok Bidang Keahlian). Proses verifikasi paling lambat berlangsung 2 (dua) minggu. Dalam proses verifikasi topik yang diajukan oleh mahasiswa akan didiskusikan oleh tim. Hasilnya akan diumumkan secara resmi. Pengumuman paling tidak memuat:

1. Status topik: DITERIMA, DITERIMA DENGAN REVISI atau DITOLAK.
2. Nama pembimbing (bagi yang topiknya diterima dan diterima dengan revisi)

Bagi mahasiswa yang topiknya ditolak, dapat mengajukan lagi paling lambat 2 (dua) minggu sejak pengumuman dikeluarkan. Sementara bagi yang diterima dengan revisi diwajibkan sesegera mungkin bertemu dan konsultasi dengan pembimbingnya.

Mengacu pada Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang (Bab V, Pasal 56, ayat 6) bahwa penulisan skripsi wajib diawali dengan seminar proposal pada Matakuliah Seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan. Seminar proposal sendiri dimengerti sebagai forum pemaparan proposal skripsi mahasiswa dalam upaya melakukan latihan perencanaan penelitian ilmiah serta mendapatkan arahan dan penyempurnaan dari peserta seminar dengan maksud agar hasil penelitian dapat menjadi karya ilmiah yang baik. Peserta seminar terdiri dari mahasiswa penyaji, dosen pengampu matakuliah, dosen pembimbing, moderator, notulen, dan mahasiswa di luar penyaji. Dosen pengampu merupakan dosen yang diberi tugas oleh Jurusan untuk membimbing mahasiswa yang bersangkutan tentang pertanggungjawaban ilmiah proposal skripsi. Dosen pembimbing skripsi merupakan dosen yang direkomendasikan oleh tim KBK, kemudian diusulkan oleh Ketua Jurusan, dan ditetapkan oleh Dekan. Prosedur penetapan ini digunakan untuk penyempurnaan dan penyelesaian karya ilmiah mahasiswa (Pasal 57, Ayat 1–2).

Prosedur pengajuan seminar proposal dimulai dengan persetujuan oleh ketua KBK dan dosen pembimbing skripsi. Penjadwalan pelaksanaan seminar proposal dijadwal oleh dosen pengampu Matakuliah Seminar. Undangan seminar dan draf proposal harus sudah diterima dosen pembimbing dan dosen pengampu Matakuliah Seminar minimal 3 hari sebelum pelaksanaan seminar proposal. Tenaga Kependidikan Jurusan menyediakan berita acara seminar proposal penelitian yang ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi, dosen pengampu Matakuliah Seminar dan diketahui Ketua Jurusan.

Keputusan hasil seminar proposal akan menghasilkan tiga alternatif keputusan, yaitu:

- a) Penelitian dapat dilaksanakan tanpa perbaikan proposal;
- b) Penelitian dapat dilaksanakan setelah proposal diperbaiki;
- c) Seminar proposal ulang karena belum layak sebagai proposal penelitian.

Proposal yang sudah diseminarkan dan dinyatakan layak tanpa perbaikan, harus lebih dulu disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan ditandatangani oleh Ketua KBK dan Ketua Jurusan sebelum melaksanakan penelitian. Bagi mahasiswa yang proposalnya harus diperbaiki, diberi waktu perbaikan maksimal 2 (dua) minggu terhitung sejak pelaksanaan seminar. Bagi mahasiswa yang mengulang pelaksanaan seminar proposal dan terdapat beberapa kesalahan, maka harus menyempurnakannya dan menyeminarkannya kembali. **Catatan**, bagi mahasiswa yang proposalnya sudah disetujui dan layak dijadikan penelitian, namun dalam pelaksanaan penelitian dan pembimbingan yang bersangkutan ganti judul, maka diwajibkan untuk melaksanakan seminar ulang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh mahasiswa dengan tetap di bawah bimbingan dan arahan dosen pembimbing skripsi. Mahasiswa melaksanakan penelitian dengan mengacu pada matrik pelaksanaan penelitian sebagaimana yang tercantum di dalam draft seminar proposal yang telah diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah belum berkewajiban memublikasikan karya ilmiahnya, namun diwajibkan mengunggah karya ilmiah yang belum terpublikasi ke URL karya ilmiah Universitas Negeri Malang ([karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id)) atau jurnal daring (dalam jejaring/*online*) yang dikelola oleh Jurusan (Jurnal Sejarah dan Budaya) (Pasal 59 ayat (1)).

Seminar hasil penelitian merupakan forum pemaparan laporan hasil penelitian skripsi mahasiswa. Dalam forum tersebut mahasiswa melakukan pertanggungjawaban ilmiah serta mendapatkan penilaian dan penyempurnaan dari peserta seminar. Forum ini juga bertujuan agar laporan penelitian mahasiswa mendapat koreksi, saran, masukan sehingga dapat memperbaiki kualitas karya ilmiah. Koreksi dan saran mencakup aspek teknis, substansi, metodologi, dan kemampuan verbal.

Mahasiswa dapat melakukan seminar hasil penelitian apabila: *pertama*, telah selesai melaksanakan penelitian; *kedua*, telah menyusun draf skripsi yang disetujui oleh dosen pembimbing skripsi; *ketiga*, telah mendapatkan ketentuan waktu pelaksanaan seminar dari Ketua Jurusan. Peserta seminar hasil penelitian terdiri atas mahasiswa penyaji serta tim seminar hasil penelitian, meliputi dosen pembimbing skripsi, dosen penilai, moderator, dan notulis serta mahasiswa di luar penyaji. Hari dan waktu pelaksanaan seminar hasil ditetapkan oleh Jurusan.

Prosedur pelaksanaan seminar hasil penelitian diatur sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mengisi borang pendaftaran, melampirkan fotokopi KRS yang mencantumkan matakuliah skripsi, empat eksemplar draf skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, dan mendapatkan jadwal pelaksanaan seminar hasil penelitian dari pihak Jurusan.
- b. Undangan seminar hasil penelitian dan draf skripsi harus sudah diterima dosen penguji dan dosen pembimbing minimal 3 hari sebelum pelaksanaan penyajian. Tenaga Kependidikan Jurusan menyediakan berita acara seminar hasil penelitian yang ditandatangani oleh dosen pembimbing dan dosen penilai.
- c. Keputusan seminar hasil penelitian menghasilkan tiga alternatif keputusan:
  1. Naskah tanpa perbaikan
  2. Naskah perlu perbaikan
  3. Naskah belum layak

Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitiannya tanpa perbaikan, maka dapat melanjutkan ke tahap ujian skripsi. Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitian perbaikan, maka diberikan waktu maksimal 1 (satu) bulan untuk perbaikan. Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitiannya belum layak, maka harus melakukan perbaikan

dan seminar hasil penelitian lagi. Kegiatan perbaikan dan seminar ulang diberi waktu maksimal 3 (tiga) bulan.

Ujian skripsi dapat berlangsung di awal, tengah, maupun akhir semester. Sebelum ujian dilaksanakan, mahasiswa harus mengurus persyaratan dan proses yang telah ditetapkan oleh Jurusan. Jurusan menetapkan dosen penguji dan memberitahukannya kepada mahasiswa. Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing dan dosen penguji untuk melakukan kesepakatan tentang waktu ujian. Mahasiswa harus sudah menyerahkan naskah ujian skripsi paling lambat 1 (minggu) sebelum ujian dilaksanakan.

#### **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam PPKI (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah) terdapat tiga sistematika penulisan skripsi, alternatif pertama, kedua dan ketiga. Penulisan skripsi Program Studi Ilmu Sejarah menggunakan **alternatif ketiga**. Perbedaan alternatif ketiga dengan yang pertama dan kedua dinyatakan secara tegas, bahwa pada alternatif ketiga “isi disajikan pada bagian dan subbagian yang bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kelaziman pada bidang ilmu dan metodologinya (Tim Revisi, 2017: 11). **Catatan:** Untuk lembar pernyataan keaslian tulisan, perlu dibubuhkan materai 6.000. Untuk lembar ucapan terima kasih, terutama yang menyangkut lembaga maka menggunakan tata urutan sebagai berikut: dekan, ketua jurusan, pembimbing skripsi, penguji skripsi, lembaga dan mitra penelitian, orang tua dan keluarga.

Perbedaan lainnya terletak pada isi dari BAB I (Pendahuluan). BAB I skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Masalah Penelitian
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.6 Kerangka Berpikir
- 1.7 Metode Penelitian

## E. TEKNIK PENULISAN

### 1. Umum

Teknik penulisan skripsi secara umum mengacu pada PPKI Universitas Negeri Malang, Edisi Keenam, 2017. Dalam PPKI telah diatur sistematika, isi, pengutipan, perujukan, kebahasaan, penataan, hingga pencetakan dan penjilidan. Namun demikian ada hal-hal yang perlu dilengkapi. Hal ini sesuai dengan semangat menyusun PPKI 2017, yaitu memberi ruang yang cukup besar untuk karakteristik dan perkembangan masing-masing ilmu.

### 2. Khusus

Dari segi penulisan Ilmu Sejarah memiliki karakteristik tertentu. Salah satunya dalam hal menuangkan kritik sumber dalam bentuk historiografi. Oleh karena itu, skripsi mahasiswa Ilmu Sejarah selain menggunakan teknik *innote*, seperti yang dianjurkan dalam PPKI, juga diperbolehkan menggunakan teknik *footnote*.

*Footnote* yang dimaksudkan dalam penulisan sejarah **bukan** untuk menuliskan rujukan, tetapi dimanfaatkan sebagai berikut.

- a. Informasi tambahan yang menggambarkan secara rinci konsep dan atau fakta dalam teks (Radford, 2008: 84).
- b. Untuk menjelaskan bahwa pernyataan itu masih menjadi perdebatan secara ilmiah (Garraghan, 1946)

Tanda catatan kaki diletakkan di ujung kalimat yang dikutip atau substansi yang dirujuk dengan menggunakan angka Arab yang diketik naik setengah spasi. Catatan kaki pada tiap bab diberi nomor urut mulai dari angka 1 sampai habis. Bila beralih ke bab lain maka angka dimulai dari angka 1 lagi. Cara penulisan rujukan dalam *footnote* mengikuti teknik yang terdapat dalam PPKI, sehingga dalam penulisan skripsi Program studi Ilmu Sejarah tidak digunakan *ibid*, *op.cit*, dan *loc.cit*.

### Contoh penggunaan *footnote*

Kajian komparatif tentang beberapa revolusi yang terjadi di dunia berhasil mengungkap sejumlah elemen penting. Di samping persamaan, sejumlah perbedaan yang menjadi karakteristik setiap revolusi berhasil ditemukan.<sup>1</sup> Berdasar temuan, dengan menggunakan kriteria tertentu, para ahli menyusun definisi dan klasifikasi. Penggunaan kriteria melibatkan sudut pandang atau teori tertentu, sehingga pemahaman terhadap istilah yang dikemukakan oleh seorang ahli dapat dikembalikan pada definisi dan teori yang digunakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pada dasarnya masing-masing revolusi memiliki karakteristik tersendiri, sehingga amat sulit dibuat generalisasinya. Meskipun demikian pada beberapa revolusi ditemukan titik persamaan, seperti pada Revolusi Inggris (1640), Revolusi Perancis (1789) dan Revolusi Rusia (1917) ditemukan persamaan, yaitu dimulai dengan harapan dan sikap yang moderat, krisis dalam pemerintahan teror, dan berakhir pada kediktatoran. Unsur yang sama ini tidak berlaku dalam revolusi yang lain, misalnya Revolusi Amerika (1776), sebab Revolusi Amerika bersifat teritorial-nasional, dijiwai sikap patriotik menghadapi Inggris. Akan tetapi bila keempat revolusi (Inggris, Perancis, Rusia, Amerika) diperbandingkan juga terdapat unsur yang sama, yaitu pemerintah berusaha mengumpulkan uang dari rakyat dan rakyat menolaknya, pertentangan yang lama dengan yang baru sering berwujud kekerasan, adanya kelompok kecil (kelompok rahasia) yang sangat aktif dan mempunyai motivasi serta keyakinan kuat (Brinton, 1965: 24-79).

<sup>2</sup> Terdapat beberapa klasifikasi tentang revolusi. Ada yang membedakan menjadi: revolusi istana pribadi, revolusi istana publik, revolusi kolonial, revolusi nasional yang besar dan revolusi sistemik (Petee, 1973: 12-15); klasifikasi lain membedakan menjadi: Jacques, pemberontakan milenaristis, pemberontakan anarkhis, revolusi komunis Jacobin, kudeta konspiratorial dan pemberontakan militer yang melibatkan massa (Johnson, 1966: 135-149); sementara yang lain membedakannya menjadi: revolusi para otoriter, revolusi kaum oligarkhi dan revolusi kelompok konservatif (Brinton, 1965: 21); ahli yang lain membedakannya menjadi "revolusi sosial" dan "revolusi nasional" (Wertheim, 1974: 246); sementara yang mengikuti teori Marx membedakan sebagai "revolusi sosial" dan "revolusi borjuis" (Marx, 1971: 95-97); Seringkali istilah itu digabungkan, seperti "revolusi borjuis nasional" karena adanya ciri revolusi borjuis dalam revolusi nasional, yaitu masa prarevolusioner ditandai adanya peningkatan mobilitas sosial vertikal.

## F. PENULISAN RUJUKAN

Para pemikir postmodern memaknai teks tidak hanya berwujud aksara, namun juga aneka benda terindra hingga hal-hal abstrak seperti wacana. Di sisi lain, peristiwa di kelampauan tidak senantiasa mewariskan tulisan yang kelak dijadikan sumber penelitian sejarah. Sumber-sumber penelitian sejarah, menurut Tosh (2002: 54), meliputi setiap jenis jejak peristiwa masa lalu. Maka sejarawan berupaya merekonstruksi masa lalu dari apapun yang menyimpan informasi kejadian di kelampauan.

Peter B. Carey (1982), yang merekonstruksi gagasan Raden Saleh tentang wacana nasionalisme dan langgam seni rupa *Mooi Indie* banyak mengandalkan lukisan-lukisan sang maestro sebagai sumber primer. Berdasarkan tradisi lisan tentang Ario Blitar, Lembu Syura dan Mahisyasyura, Dewi Kilisuci dan lainnya, dapat dijelaskan cara masyarakat menjaga eksistensi wilayah Blitar sejak masa lalu hingga sekarang. Sejarah kehidupan sehari-hari orang

Jakarta, menurut Bambang Purwanto (dalam Henk Nordholt, Bambang Purwanto, dan Ratna Saptari, 2008), dapat ditelusuri dari lirik-lirik lagu sejaman, produksi film sejaman, dan karya seni lainnya. Kekayaan jenis sumber sejarah ini berbanding lurus dengan atau berimplikasi pada keberagaman wujud teknik perujukan, pencantuman daftar rujukan, hingga model pembuatan lampiran. Oleh karena itu, di bawah ini ada beberapa uraian contoh pengutipan dan perujukan.

### **1. Pengutipan dan Perujukan**

Pengutipan merupakan cara menuliskan gagasan, istilah, kata, dan atau kalimat dan atau informasi yang diambil dari suatu sumber menjadi bagian dari teks untuk mendukung memperkuat mempertajam memerinci dan atau membandingkan gagasan yang disampaikan penulis (PPKI, 2017: 28). Sementara perujukan adalah cara menuliskan sumber kutipan (PPKI, 2017: 31). Wajarnya perujukan dilakukan dengan menuliskan nama akhir penulis, tahun terbit, dan nomor halaman. Namun sumber sejarah yang tidak selalu berupa teks tertulis, menjadikan teknik perujukan penelitian sejarah memiliki kekhasan.

Perujukan arsip yang diterbitkan

Contoh:

Alasan ini menjadi agak aneh dan sulit diterima. Penciutan divisi-divisi sudah berlangsung sejak 15 Oktober 1948 (Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. A/582/1948)

Perujukan arsip yang tidak diterbitkan

Contoh:

Elite militer enggan dikatakan berpolitik, meskipun dalam realitas tidak saja memegang kendali atas pemerintahan tapi juga ekonomi dan politik di Jawa Timur. Dalam persepsi militer, institusi militer harus bebas dari intervensi partai politik (Pengakuan Moch Sifun, DHD 45, 1972)

Perujukan sumber lisan

Contoh:

Dukungan dan perlindungan diperoleh Tan Malaka dari Batalyon Sabaruddin. Namun kedekatan dengan tokoh Sabaruddin inilah yang potensial menimbulkan pertentangan-pertentangan. Tan Malaka kurang memahami perkembangan militer di Jawa Timur (Wawancara dengan Poeze, 18 Agustus 2009).

Perujukan hasil karya seni yang sudah direproduksi dalam buku

Contoh:



Raden Saleh. 1857. Penangkapan Pangeran Diponegoro, (Judul asli "Historiches Tableau: die Gefangennahmen des Javanischen Hauptling Diepo Negro"). Lukisan cat minyak, direproduksi dari Peter B.R. Carey. (dalam Harsja W. Bachtiar, Peter B.R. Carey dan Ong Hok Ham, 2009)

Perujukan hasil karya seni yang belum direproduksi dalam buku (*non-print*)

Contoh:



S. Sudjojono. 1964. "Kawan-kawan revolusi". Lukisan cat minyak. Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik di Jakarta.

Perujukan foto

Contoh:



“Tempelwachter te Malang”, Foto diambil sekira tahun 1890, dari Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (Leiden), kode foto 107258. Foto seizin KITLV.

Perujukan video/film/DVD

Contoh:

Warga tidak sempat menyelamatkan diri. Air yang surut secara signifikan ternyata adalah pertanda terjadinya tsunami (“Video Amatir Kejadian Tsunami Aceh”. Cut Putri. Desember 2004)

Max Havelaar

Havelaar adalah seorang asisten Residen yang memiliki pandang humanis. Dia berbeda dengan orang Eropa pada umumnya yang menganggap orang Bumiputera sebagai manusia yang berderajat lebih rendah. Pada tahun 1855 dia dipindahkan dari Manado ke Lebak, Banten oleh Gubernur Jendral. Di Lebak dia menjumpai penduduk Lebak yang miskin dan terbelakang. Dari dokumen Asisten Residen sebelumnya CEP Slotering - yang mati diracun oleh Demang, dia mengetahui bahwa praktek pemerasan dan korupsi yang dilakukan Bupati dan Demang. Usaha dia untuk memperbaiki keadaan gagal karena kuatnya konspirasi antara Residen dan Bupati Banten Selatan. Film ini menggambarkan tentang struktur sosial ekonomi pedesaan yang sangat mengandalkan pada hubungan feodalisme yang sangat paternalistik. Ini juga menggambarkan praktek korupsi yang dilakukan Bupati justru “dilindungi” oleh Pejabat Kolonial sendiri. (*Max Havelaar of de koffieveilingen der Nederlandsche handelsmaatschappij*, 1976)

## 2. Penulisan dalam Daftar Rujukan

### ARSIP YANG DITERBITKAN

Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. A/582/1948, Yogya Dokumenten, ANRI, no.Inv. 340

### ARSIP YANG TIDAK DITERBITKAN

Pengakuan Moch. Sifun, dalam DHD (Dewan Harian Daerah) 45, Daftar Riwayat Hidup Singkat Pertempuran 10 Nopember 1945. Surabaya: DHD Angkatan 45, 1972

Babad Ngayogyakarta. 1876. Vol I-III. Museum Sana Budaya (Yogyakarta). Salinan tertanggal 1903.

### SUMBER LISAN

Contoh rekaman wawancara

1. ANRI, Rekaman Wawancara: Moestopo. Jakarta: ANRI, no. inv.58
2. ANRI, Rekaman Wawancara: Maria Ulfa. Jakarta: ANRI, no. inv.60

Contoh wawancara di luar jaringan

1. Harry A. Poeze, 78 th, Peneliti PKI Madiun, 18 Agustus 2009
2. Franz Magnis-Suseno, 82 th, Dosen STF Driyarkara, 21 September 2012

Contoh wawancara dalam jaringan

1. Harry A. Poeze melalui *Whatsapp Messenger*, 78 th, Peneliti PKI Madiun, 18 Agustus 2009
2. Franz Magnis-Suseno melalui *Blackberry Messenger*, 82 th, Dosen STF Driyarkara, 21 September 2012

### KORAN DAN MAJALAH

Koran dan Majalah Cetak

Pelita Rakyat, 1948

Kedaulatan Rakyat. "Pendidikan Pegawai di Malang". 8 Desember 1955

Koran dan Majalah yang sudah didigitalisasikan

Java Government Gazzete, 5 Maret 1814, Diakses dari Delpher pada 11 Juli 2017

Java Government Gazzete, "Shipping Intelligence Batavia", 1 Juli 1816, Diakses dari Delpher pada 11 Juli 2017

Koran dan majalah dalam bentuk *micro-film*

Pewartas Deli, 1 September 1934, Diakses dalam bentuk Microfilm di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta

Soenting Melajoe. "Kerdja! Kerdja! Kerdja!". 24 September 1915

### **KARYA SENI**

Lagu Komersial

Marzuki, I. 1946. "Sepasang Mata Bola". Lirik dinyanyikan oleh Henri Rotinsulu  
Lagu Rakyat

"Rolas November". Dinyanyikan oleh Mbah Ginem, 82 th

Video Amatir

Putri, C. "Kejadian Tsunami Aceh". 26 Desember 2004

Film Komersial

Max Havelaar of de koffieveilingen der Nederlandsche handelsmaatschappij, 1976. P.T. Mondial Motion Pictures Jakarta dan Rademakers Productie BV.

Foto Didigitalisasikan

"Tempelwachter te Malang". Foto diambil 1890 dari KITLV, Kode Foto 107258, diakses dari [http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/57?q\\_searchfield=malang](http://media-kitlv.nl/all-media/indeling/detail/form/advanced/start/57?q_searchfield=malang) pada tanggal 11 Juli 2017

Lukisan Koleksi Pribadi atau Museum

Sudjojono, S. 1964. "Kawan-Kawan Revolusi". Lukisan Cat Minyak. Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik di Jakarta

## G. SEKILAS TENTANG PLAGIASI

Plagiasi berasal dari *plagiarius* (Latin: membajak), yaitu melakukan kesalahan karena mengambil karya orang berupa pikiran atau gagasan yang diakui sebagai miliknya. Secara yuridis formal plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (BAB I Pasal 1 Permendiknas No. 17 Tahun 2010). Plagiasi termasuk pelanggaran moral dan etika. Dalam dunia akademik siapapun harus mengetahui etika akademik. Sudah seharusnya kode etik akademik dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh seluruh civitas akademika. Pelanggaran kode etik merupakan pencemaran nama baik diri sendiri dan juga institusi.

Peringatan tentang plagiasi telah disebutkan secara eksplisit dan rinci dalam Permendiknas No. 17/2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Di lingkungan UM plagiasi telah disebutkan dalam PPKI, yaitu dalam Bab 7 tentang Etika Penulisan Karya Ilmiah (Tim Penyusun PPKI, 2017: 50). Uraian yang disertai contoh dapat ditemukan pada Lampiran 14 dengan judul “Menghindari Penjiplakan (*Plagiarism*)”.

## DAFTAR RUJUKAN

Barber, S. & C. M. Peniston-Bird (Eds). 2009. *History Beyond the Text. A Student's Guide to Approaching Alternative Sources*. New York: Routledge.

Carey, P. 2012. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa 1785-1855*. Jakarta: KPG dan KITLV

Garraghan, G. J. 1946. *A Guide to Historical Method*. Fordham University Press: New York.

Nordholt, H.S., B. Purwanto & R. Saptari (Eds). 2008. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: YOI, KITLV Jakarta, dan Pustaka Larasan.

Pedoman Pendidikan UM Tahun Akademik 2016/2017. Malang: UM Press

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Skripsi Tesis Disertasi Artikel Makalah dan Laporan Penelitian. 2017. Malang: UM Press

Radford, R. 2008. *Footnotes, Endnotes and Electronics References Methodology*. Morrisville: Lulu.

Storey, W. K. 2015. *Writing History: A Guide For Students*. Oxford University Press.

Suplemen Penulisan Skripsi. 2007. Malang: FS UM

Suriasumantri, J. S. 2002. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tosh, J. 2002. *The Pursuit of History Aims, Methods, and New Directions in the Study of Modern History*. Essex: Pearson Education Ltd.

## LAMPIRAN 1

### FORMAT PENGAJUAN TOPIK SKRIPSI

#### **Identitas Mahasiswa**

1. Nama Mahasiswa :
2. NIM :

#### **Latar Belakang Masalah**

#### **Masalah Penelitian**

#### **Referensi Pendukung**

Lampiran 2

**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini: ..... Tanggal ..... Jam .....

Telah dilaksanakan seminar proposal

Atas Nama :

.....

NIM :

.....

Judul Skripsi :

.....

Setelah seminar proposal dilaksanakan dinyatakan **TANPA PERBAIKAN/ DENGAN PERBAIKAN/SEMINAR ULANG\***

Dengan nilai :

.....

Jika **DENGAN PERBAIKAN**, maka hal-hal yang harus diperbaiki:

1. ....
2. ....
3. ....

Jika dinyatakan **SEMINAR ULANG** alasan utamanya adalah:

.....

Penguji I

Penguji II

Penguji III

.....

NIP.

.....

NIP.

.....

NIP.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Ari Sapto, M.Hum.  
NIP. 196212041987011001

\* Coret yang tidak sesuai

Lampiran 3

**DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL**

**NAMA** :  
**TANGGAL** :  
**JAM** :  
**TEMPAT** :

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>KET.</b>
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	

Malang.....  
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Ari Sapto, M.Hum.  
NIP. 196212041987011001

Lampiran 4

**BERITA ACARA  
PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN**

Pada hari ini: ..... Tanggal ..... Jam .....

Telah dilaksanakan seminar hasil penelitian

Atas Nama :

.....

NIM :

.....

Judul Skripsi :

.....

Setelah seminar hasil penelitian dilaksanakan dinyatakan **TANPA PERBAIKAN/ DENGAN PERBAIKAN/SEMINAR ULANG\***

Dengan nilai :

.....

Jika **DENGAN PERBAIKAN**, maka hal-hal yang harus diperbaiki:

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....

Jika dinyatakan **SEMINAR ULANG** alasan utamanya adalah:

.....

Penguji I

Penguji II

Penguji III

.....

NIP.

.....

NIP.

.....

NIP.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Ari Sapto, M.Hum.  
NIP. 196212041987011001

\* Coret yang tidak sesuai

Lampiran 5

**DAFTAR HADIR  
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

NAMA :  
TANGGAL :  
JAM :  
TEMPAT :

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	KET.
1.		1.	
2.		2.	
3.		3.	

Malang.....  
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Ari Sapto, M.Hum.  
NIP. 196212041987011001